



BMKG

VOL. JULI 2025

BULETIN CUACA

K A P U A S H U L U

- **ANALISIS
DINAMIKA
ATMOSFER**
- **ANALISIS
CUACA JUNI
2025**
- **PREDIKSI
CUACA JULI
2025**
- **INFORMASI
CUACA &
IKLIM
EKSTREM**

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemurahan-Nya sehingga ***Buletin Analisis dan Prakiraan Cuaca Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu*** edisi bulan Juli 2025 dapat diselesaikan.

Buletin memuat analisis cuaca bulan Juni yang disusun berdasarkan hasil analisis dinamika atmosfer, pemantauan data peramatan bulanan dan prakiraan cuaca yang dibuat oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pusat Jakarta.

Selain itu, informasi meteorologi yang terjadi selama bulan Juni 2025 dan prakiraan cuaca bulan Juli tahun 2025 juga dimuat dalam buletin ini. Adapun informasi tersebut meliputi prakiraan temperatur udara, kelembaban udara, angin dan hujan yang berpeluang terjadi di wilayah Kapuas Hulu. Buletin ini dapat dipergunakan untuk menganalisis dan merencanakan berbagai kegiatan khususnya di wilayah Kapuas Hulu.

Terimakasih atas partisipasi dan kerjasama seluruh pegawai Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu dalam penerbitan buletin ini. *Semoga bermanfaat.*

Kapuas Hulu, 07 Juli 2025

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI
PANGSUMA KAPUAS HULU**



RIDWAN NUGRAHA

ANALISIS DAN PRAKIRAAN CUACA
STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU
Nomor. 07. Juli/ 2025

TIM PENYUSUN :

Pengarah dan Penanggung Jawab:

- Ridwan Nugraha

Redaktur Pelaksana :

- Indrianto Sitorus, S.Tr.Met
- Evan Feriandy Sinaga, S.Tr.Met
- Muhammad Yusuf S.Tr.Met

Penyunting / Editor :

- Muhammad Yusuf, S.Tr.Met
- Pebriyanti Rahmi, S.Tr.

Anggota :

- Minah Sulastri
- Hendika
- Fransiskus
- Ahmad

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
PENGERTIAN	vii
I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER.....	9
1.1. Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature).....	9
1.2. OLR (Outgoing Longwave Radiation)	11
1.3. MJO (Madden Julian Oscillation).....	11
1.4. Monsun (Monsoon)	12
II. ANALISIS CUACA BULAN JUNI 2025.....	15
2.1. Analisis Hujan	15
A. Analisis Curah Hujan Juni 2025	15
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2025	16
C. Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Juni 2025	16
2.2. Analisis Angin.....	16
2.3. Analisis Suhu Udara.....	16
2.4. Analisis Kelembapan Udara	17
2.5. Analisis Penyinaran Matahari.....	18
III. PRAKIRAAN CUACA BULAN JULI 2025	19
3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya.....	19
3.2 Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu.....	19
IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN JUNI 2025	23
V. LAMPIRAN	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rata – rata Suhu Muka Laut Bulan Juni 2025	9
Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Juni 2025	10
Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG	10
Gambar 4. OLR Anomali Bulan Juni 2025	11
Gambar 5. Fase MJO dan penggambarannya dengan indeks RMM.....	12
Gambar 6. Fase MJO Bulan Juni 2025	12
Gambar 7. Analisis Streamline Angin Juni 2025	13
Gambar 8. Grafik Pergerakan Index Monsoon.....	14
Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan Juni 2025	15
Gambar 10. Wind Rose Bulan Juni 2025	16
Gambar 11. Grafik Suhu Udara Bulan Juni 2025.....	17
Gambar 12. Grafik kelembapan udara relatif bulan Juni 2025	17
Gambar 13. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Juni 2025	18
Gambar 14. Peta Potensi Banjir Dasarian I Juli 2025	20
Gambar 15. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan Juli 2025.....	20
Gambar 16. Peta Potensi Banjir Dasarian III Bulan Juli 2025	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Hujan Juni 2025	15
Tabel 2. Prakiraan Cuaca : Juli 2025.....	22
Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Juni 2025	23

PENGERTIAN

1. **Curah Hujan (mm)** : Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah Hujan satu millimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau sebanyak satu liter.
2. **Sifat Hujan** : Perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata tiga puluh tahun).
Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :
 - a. **Diatas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan $>115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara $85\% - 115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - c. **Dibawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan $<85\%$ terhadap rata-ratanya.
3. **Curah Hujan Kumulatif (mm)** : Jumlah curah hujan yang terkumpul dalam rentang waktu kumulatif tersebut. Dalam periode musim, rentang waktunya adalah rata-rata panjang musim pada masing-masing Zona Musim (ZOM).
4. **Permulaan Musim Kemarau** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kerang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
5. **Permulaan Musim Hujan** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
6. **Dasarian** : merupakan rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 dasarian, yaitu :
 - a. Dasarian I : tanggal 1 – 10.
 - b. Dasarian II : tanggal 11 – 20.
 - c. Dasarian III : tanggal 21 – akhir bulan.
7. **Cuaca** : Keadaan fisik atmosfer pada suatu saat (waktu tertentu) di suatu tempat, yang dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya, seperti panas, kelembaban atau gerak udaranya.
8. **Iklim** : Peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.
9. **El Nino** : Fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di

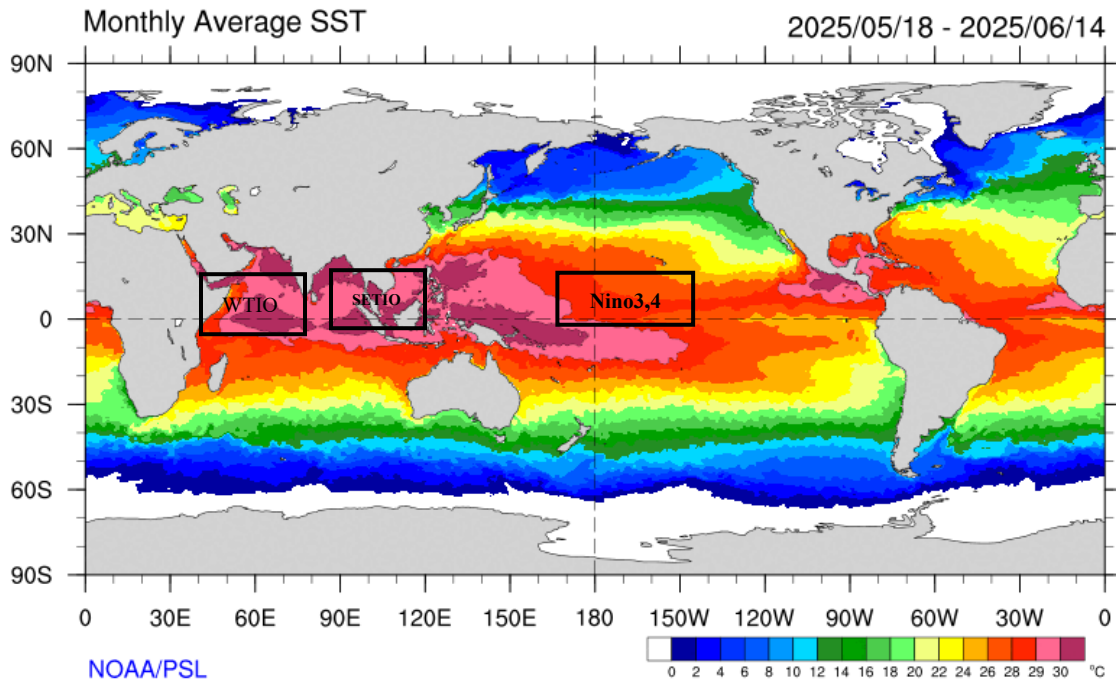
daerah tersebut positif. El Nino memberikan dampak berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak El Nino.

10. **La Nina** : Kebalikan dari El Nino, merupakan fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut negatif. La Nina memberikan dampak bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak La Nina.

I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

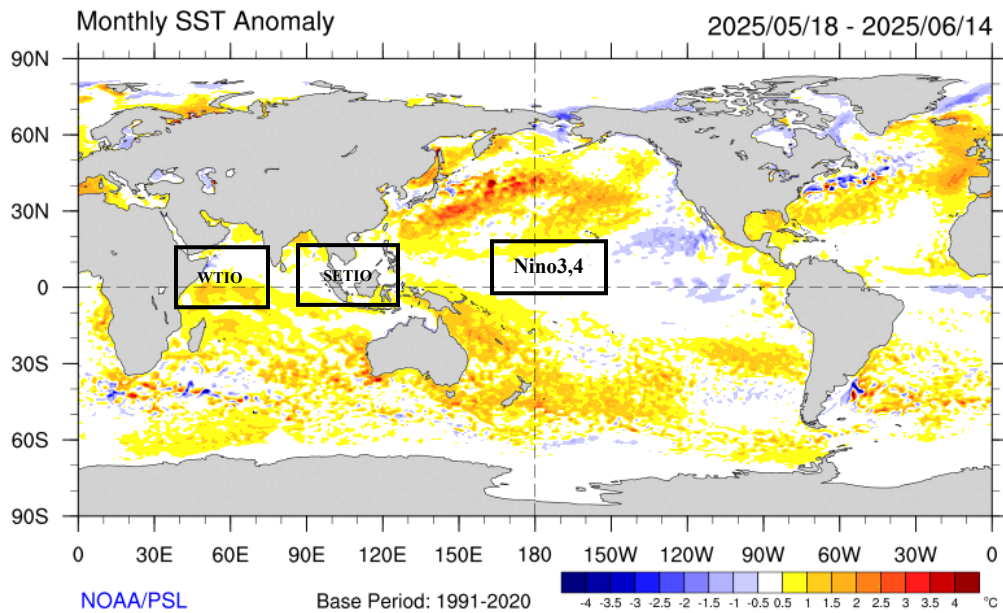
1.1. Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature)

Rata – rata suhu muka laut global terkini dan anomalnya. Dari data ini dapat dilihat bagaimana pengaruh *El Nino – La Nina*, *Dipole Mode*, dan SST Indonesia pada pola cuaca di Indonesia secara umum.



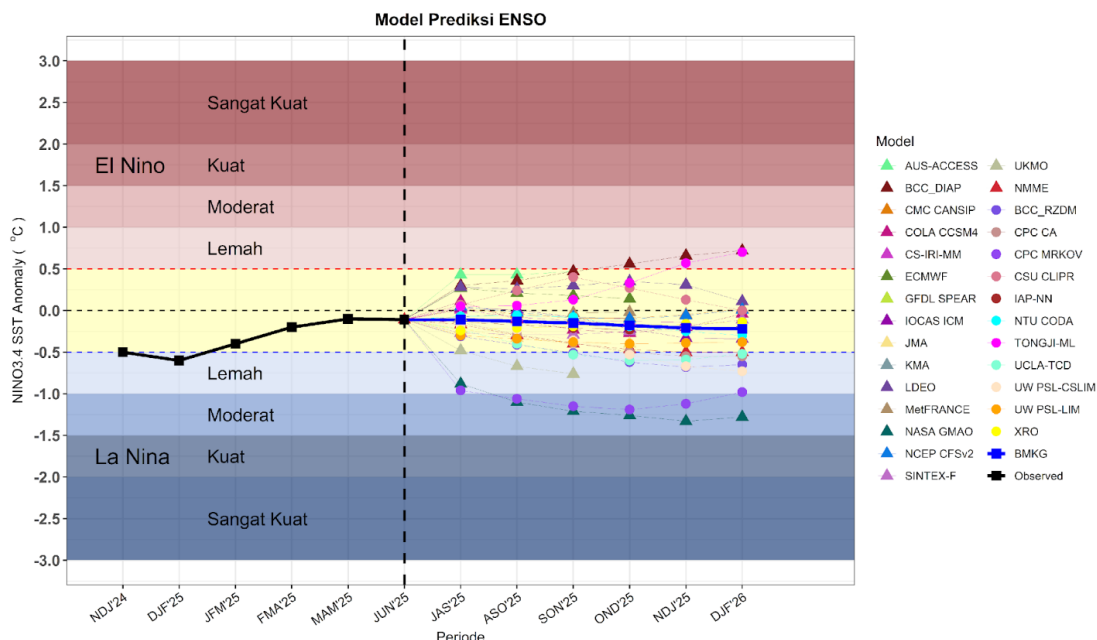
Gambar 1. Rata – rata Suhu Muka Laut Bulan Juni 2025

Suhu muka laut rata – rata di wilayah perairan Indonesia pada Bulan Juni berkisar antara 29°C s.d 30°C. Data suhu muka laut di sekitar pulau Kalimantan bernilai 29°C. Kondisi suhu muka laut yang hangat dapat menjadi salah satu pemicu penambahan massa uap air dikarenakan jumlah air yang mengalami penguapan sebanding dengan kenaikan suhu muka laut. Keadaan ini menyebabkan banyak terbentuknya sistem awan-awan penghasil hujan di wilayah Kalimantan Barat. Namun perlu digarisbawahi, kondisi hujan yang terjadi di wilayah Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Kapuas Hulu ditentukan juga oleh beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan.



Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Juni 2025

Selain suhu rata-rata yang mengalami kenaikan, anomali suhu muka laut di Indonesia pada bulan Juni 2025 juga secara umum lebih tinggi (hangat) dibandingkan dengan nilai rata-rata suhu muka laut periode 1991-2020. Berdasarkan gambar di atas, nilai anomali suhu muka laut berkisar antara -0.5°C hingga 0.5°C . Kondisi ini mendukung dan berkesesuaian dengan hujan yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Kapuas Hulu.

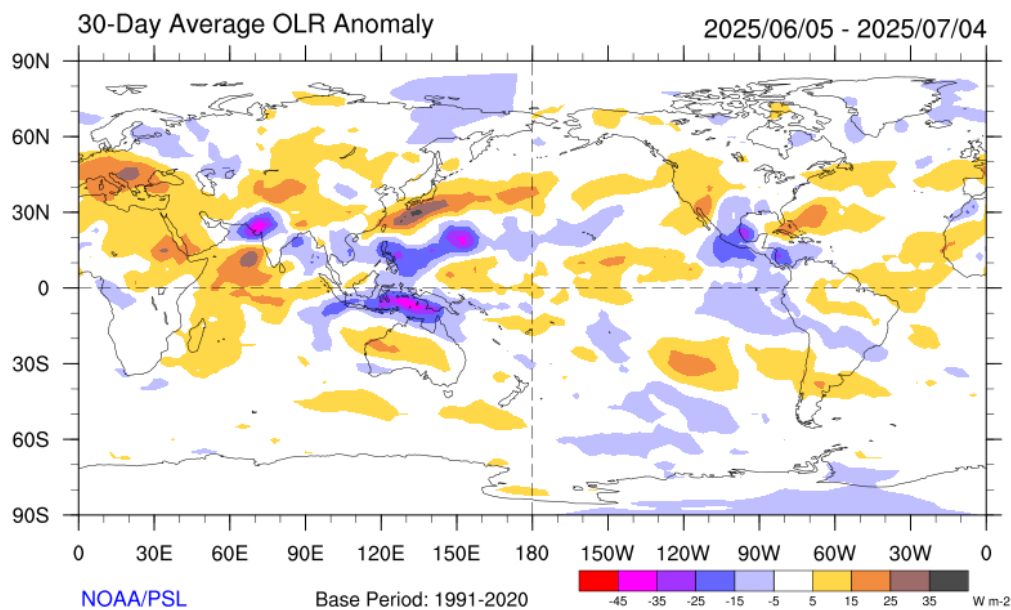


Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG

Prediksi kondisi ENSO dari beberapa model, BMKG memprediksi pergerakan ENSO untuk Indeks ENSO pada Dasarian III Juni 2025 sebesar -0.11 (Netral). BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO Netral akan berlanjut hingga semester kedua.

1.2. OLR (Outgoing Longwave Radiation)

OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan oleh bumi menuju ke luar angkasa. Tidak semua radiasi gelombang panjang yang terpancar dari bumi sampai ke luar angkasa. Adanya sistem awan – awan konvektif adalah salah satu faktor yang menghalangi penjarangan gelombang panjang. Besarnya OLR yang dipancarkan bumi diukur oleh satelit. Jika pada suatu wilayah tertutup hamparan awan konvektif, maka nilai OLR akan kecil.

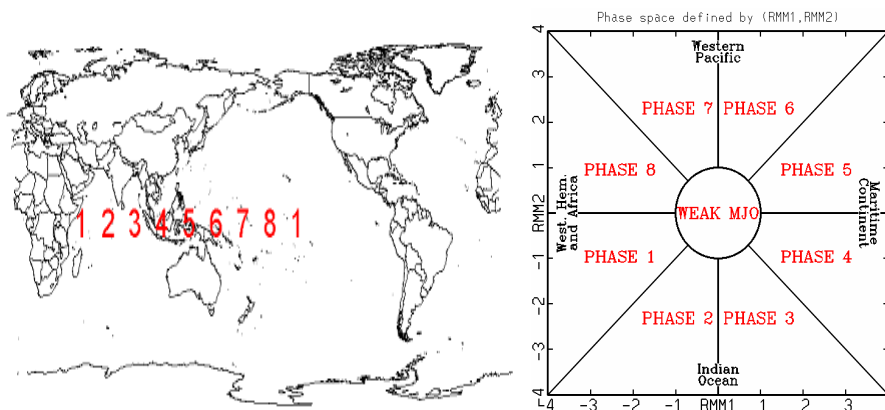


Gambar 4. OLR Anomali Bulan Juni 2025

Nilai anomali OLR pada bulan Juni 2025 di wilayah Indonesia menunjukkan nilai negatif. Wilayah Kalimantan Barat, nilai anomali OLR cenderung rendah yaitu berkisar antara -15 hingga 15 W/m² yang menandakan **adanya tutupan awan konvektif** yang berperan terhadap pembentukan hujan, namun kondisi kejadian hujan dikategorikan **Normal** terhadap klimatologisnya.

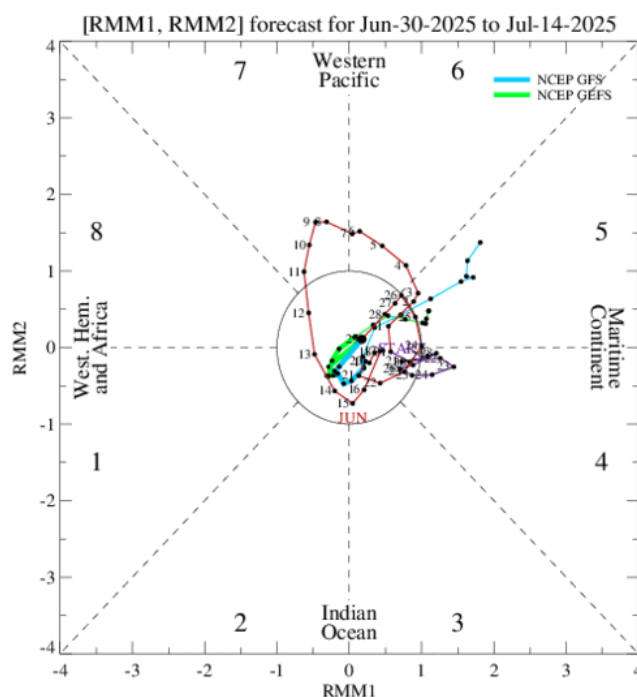
1.3. MJO (Madden Julian Oscillation)

MJO merupakan fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi dikawasan tropis. MJO sangat berkaitan dengan variabel arah dan kecepatan angin, perawanan, curah hujan, suhu muka laut, penguapan dan juga OLR. MJO dapat didefinisikan penambahan gugusan uap air yang menyuplai dalam pembentukan awan hujan.



Gambar 5. Fase MJO dan penggambarannya dengan indeks RMM

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa Fase *Madden Julian Oscillation* dan penggambarannya dengan indeks RMM (*Real-time Multivariate 8 MJO*). Pusat konveksi MJO berdasarkan indeks RMM fase 1 – fase 8. Fase 1 merupakan sinyal baik masa awal tumbuh MJO di kawasan Samudra Hindia bagian barat dan berakhirnya MJO di kawasan Pasifik Tengah. Selama fase 2 sampai 8, MJO menjalar ke timur berkisar 4 – 10 hari/fase. Pada fase 4 dan 5 mempengaruhi pertumbuhan awan di Indonesia, sedangkan di fase yang lain tidak mempengaruhi pertumbuhan awan

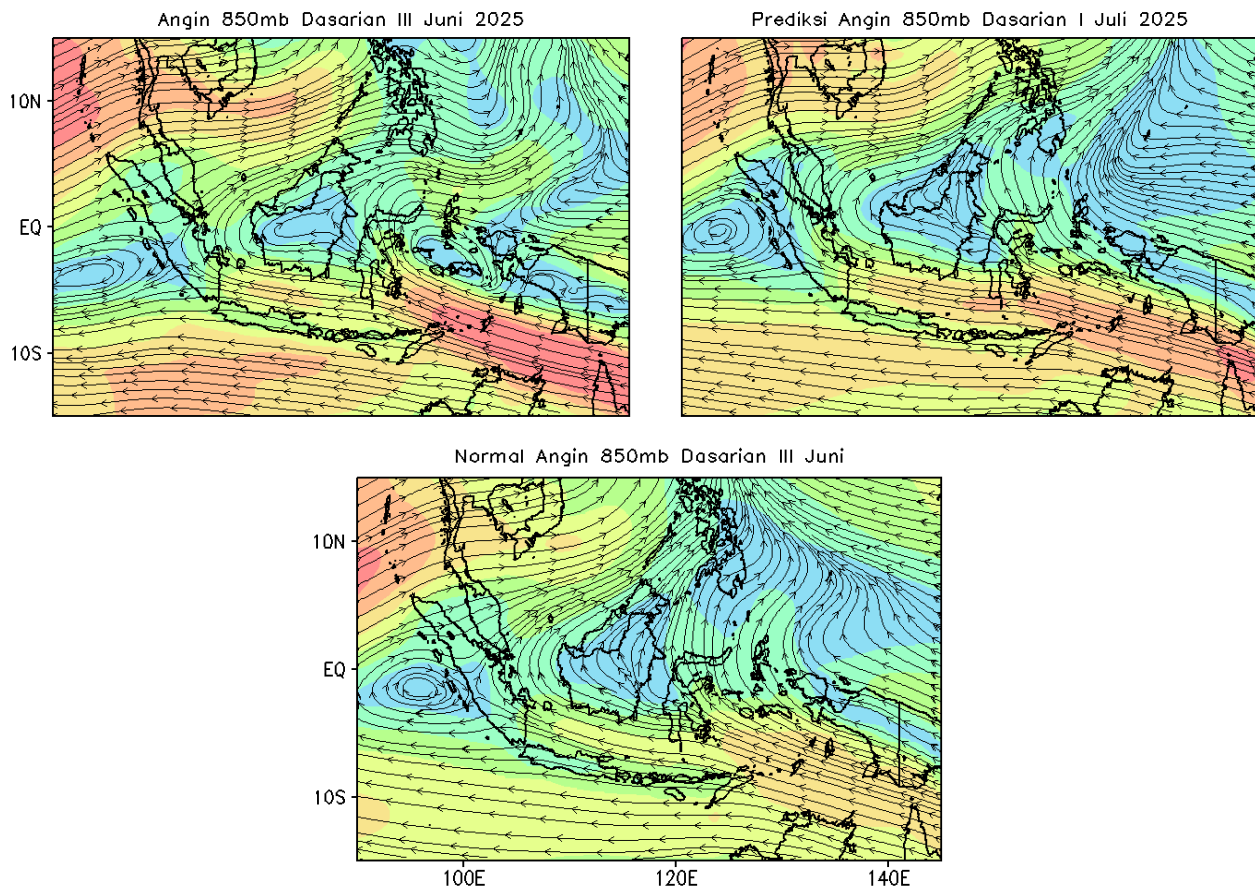


Gambar 6. Fase MJO Bulan Juni 2025

Dari Gambar Analisis pergerakan MJO Analisis pada dasarian III Juni 2025 menunjukkan MJO **tidak aktif** dan diprediksi tetap **tidak aktif** hingga akhir dasarian I Juli 2025. kemudian MJO diprakiraan **aktif** kembali pada fase 5 (wilayah *maritime continent*) pada awal Dasarian II Juli 2025.

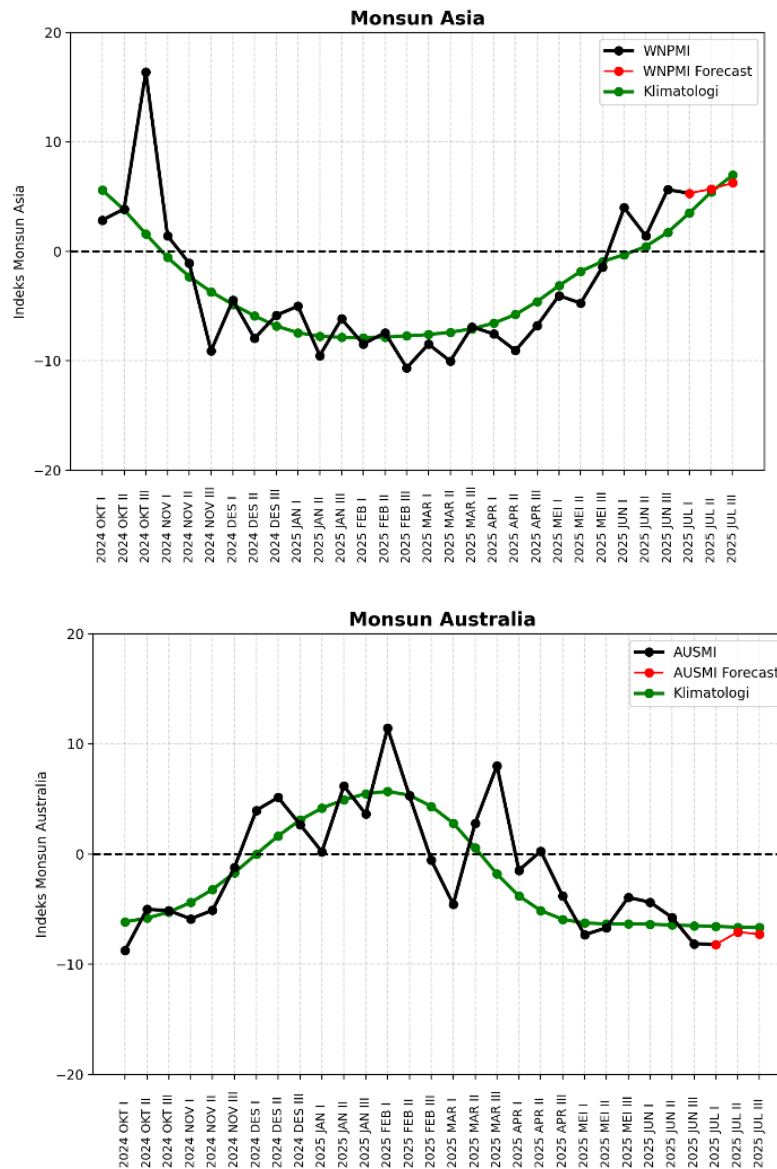
1.4. Monsun (Monsoon)

Kawasan Indonesia memang bukan sumber wilayah monsun, akan tetapi terletak dalam daerah kekuasaan monsoon yakni monsun Asia Selatan, monsun Asia Tenggara, dan monsun Australia. Ketiganya saling berinteraksi membentuk sistem monsun Indonesia. Misalnya, pada waktu Asia musim dingin di sebagian besar Indonesia terjadi musim angin barat (musim barat), dan sebagian kecil di bagian barat terjadi musim angin timur laut (musim timur laut) (Wirjohamidjojo dan Swarinoto 2010).



Gambar 7. Analisis Streamline Angin Juni 2025

Analisis Dasarian III Juni 2025 Aliran massa udara di sebagian besar Indonesia didominasi angin timuran. Belokan angin terlihat di wilayah sekitar garis ekuator. Pusat tekanan rendah terlihat di perairan barat Sumatera dan Maluku. Prediksi Dasarian I Juli 2025 Angin timuran diprediksi dominan. Belokan angin diprediksi di sekitar Indonesia bagian utara. Pusat tekanan rendah terlihat di perairan barat Sumatera.



Gambar 8. Grafik Pergerakan Index Monsoon

Pada Dasarian III Juni 2025, Monsun Asia tidak aktif dan diprediksi tetap tidak aktif pada Dasarian I Juli hingga Dasarian III Juli 2025. Monsun Australia aktif pada Dasarian III Juni 2025 dan diprediksi tetap aktif dan semakin menguat dibandingkan klimatologisnya pada Dasarian I Juli hingga Dasarian III Juli 2025.

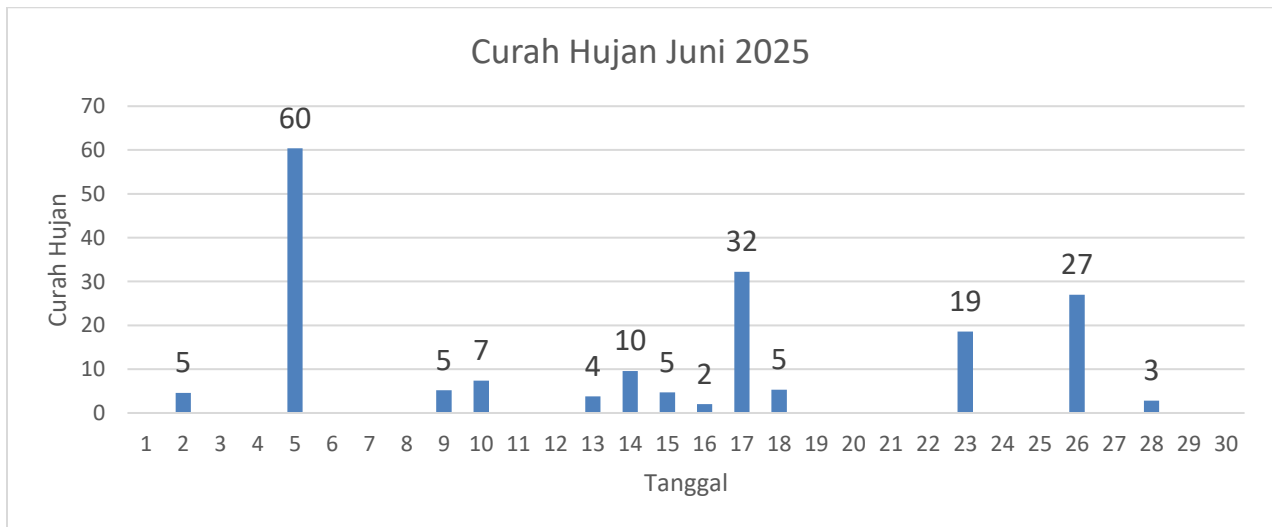
II. ANALISIS CUACA BULAN JUNI 2025

2.1. Analisis Hujan

A. Analisis Curah Hujan Juni 2025

Selama bulan Juni 2025 tercatat jumlah curah hujan sebesar 217.6 mm dengan rincian distribusi curah hujan per dasarian sebagai berikut:

- Dasarian I : curah hujan 104 mm
- Dasarian II : curah hujan 65.2 mm
- Dasarian III : curah hujan 48.4 mm



Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan Juni 2025

Grafik di atas menggambarkan curah hujan yang terjadi di wilayah Pengamatan (Putussibau, Kapuas Hulu) selama bulan Juni 2025.

Tabel 1. Kategori Hujan Juni 2025

Intensitas Curah Hujan Bulan Juni 2025		
Kategori Hujan	Klasifikasi	Tanggal kejadian
Ringan	0.1 – 20 mm/hari	1, 2, 6, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 23, 28
Sedang	20 – 50 mm/hari	17 dan 26
Lebat	50 – 100 mm/hari	5
Sangat Lebat	>100 mm/hari	nihil

Tercatat adanya hujan dari kategori hujan ringan hingga sedang. Adapun perincian curah hujan harian dikategorikan menjadi hujan ringan, sedang, lebat dan sangat lebat dapat dilihat pada tabel 1.

B. Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2025

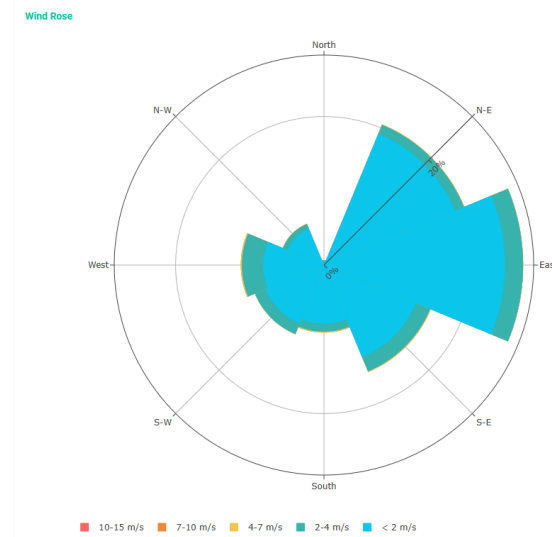
Berdasarkan data hasil pencatatan curah hujan selama bulan Juni 2025, diketahui bahwa sifat hujan untuk bulan tersebut di Stasiun Meteorologi Pangsuma Putussibau, Kapuas Hulu dalam kategori **BAWAH NORMAL**.

C. Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Juni 2025

Hari hujan adalah hari ketika terjadi hujan dengan curah hujan ≥ 1 mm yang tertampung dalam penakar hujan dalam kurun waktu 24 jam. Selama Bulan Juni 2025 terjadi 13 (Delapan Belas). Kejadian hujan terbesar terjadi pada dasarian II.

2.2. Analisis Angin

Angin merupakan massa udara yang bergerak, umumnya bergerak dari daerah bertekanan udara tinggi menuju daerah bertekanan udara lebih rendah.



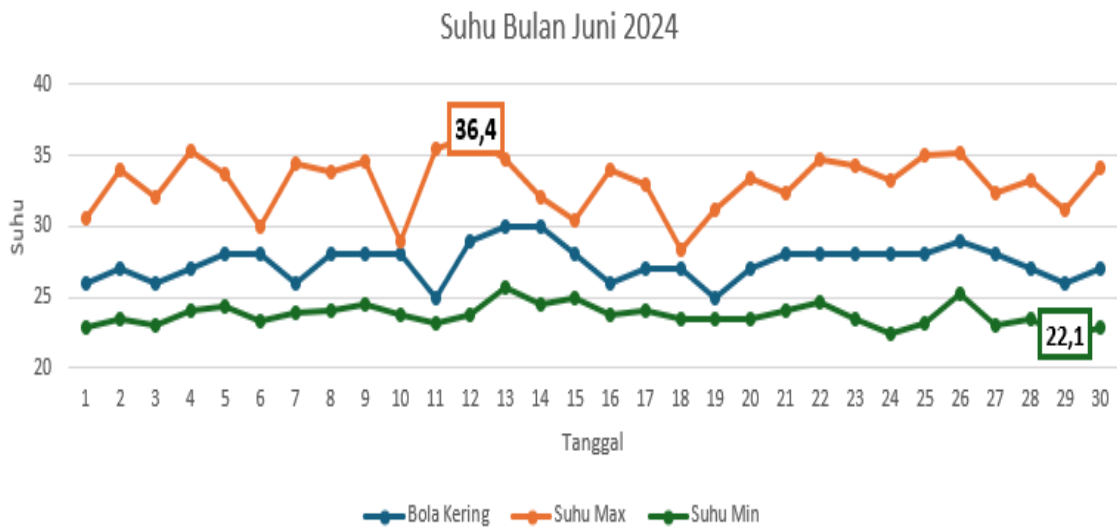
Gambar 10. Wind Rose Bulan Juni 2025

Diagram *wind rose* yang ditunjukkan gambar 10 di wilayah peramatan Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu teridentifikasi bahwa arah angin bulan Juni 2025 dominan berasal dari arah Timur. Kecepatan angin tercatat paling besar yaitu 13 knot atau 26 km/jam.

2.3. Analisis Suhu Udara

Suhu udara harian di wilayah pengamatan Putussibau, Kapuas Hulu pada bulan Juni 2025 berkisar antara 22.2°C – 36.4°C dengan rata – rata 27°C. Suhu udara terendah pada bulan Juni adalah 22.2°C terjadi pada tanggal 29 Juni 2025. Sedangkan suhu udara tertinggi 36.4°C

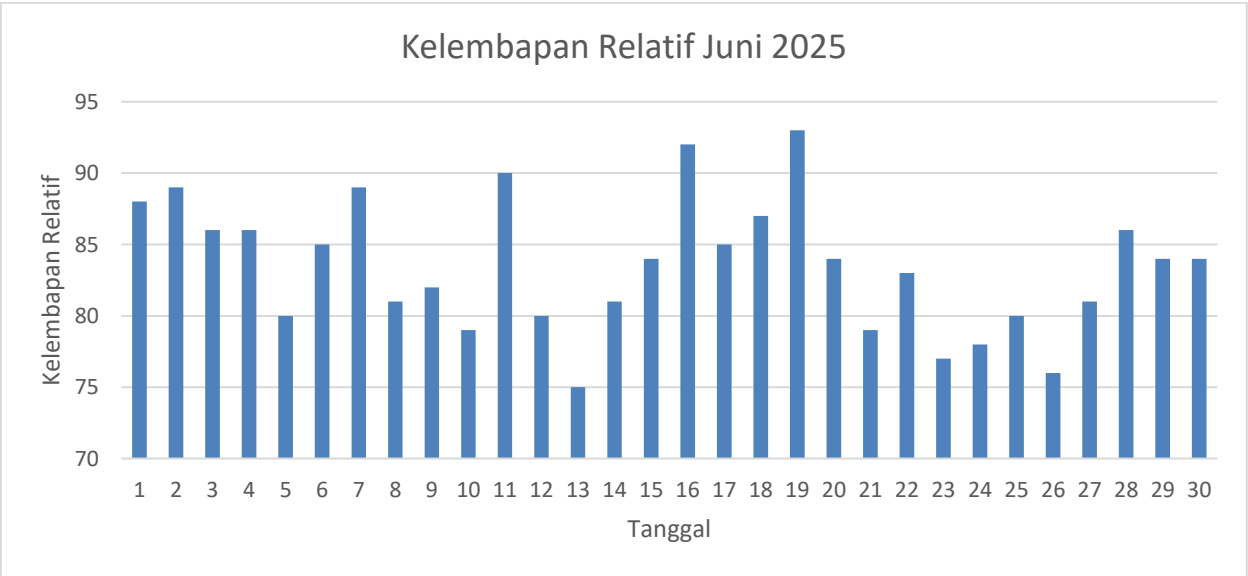
terjadi pada tanggal 12 Juni 2025. Berikut adalah grafik suhu udara minimum, maksimum dan rata - rata bulan Juni 2025.



Gambar 11. Grafik Suhu Udara Bulan Juni 2025

2.4. Analisis Kelembapan Udara

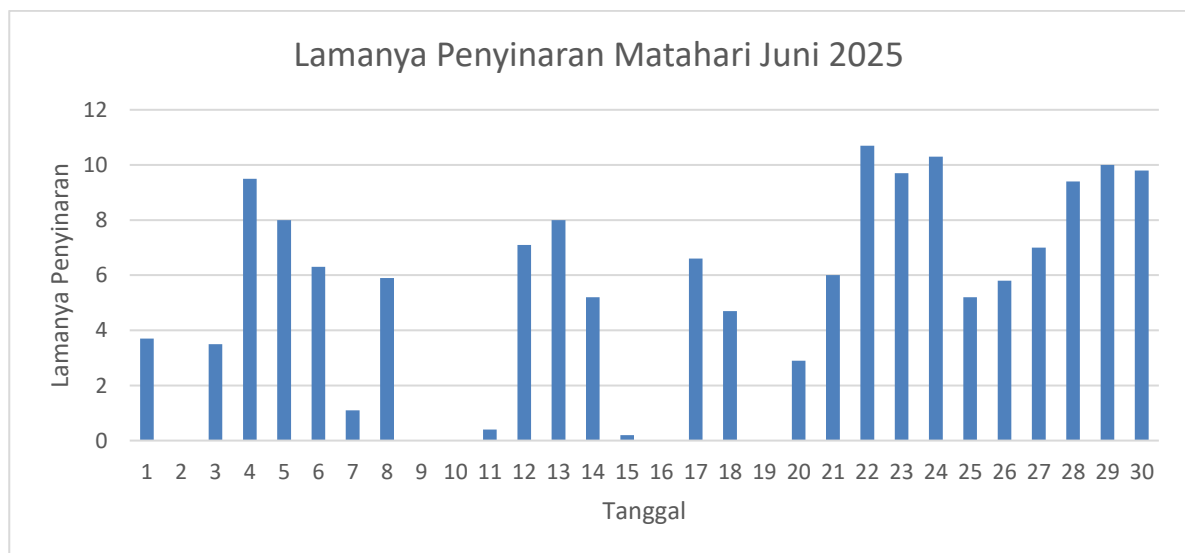
Salah satu faktor penentu cuaca adalah kelembapan, kelembapan yang diukur oleh Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu adalah kelembapan udara relatif (Rh). Kelembapan udara relatif merupakan banyaknya kandungan uap air yang terkandung dalam udara sebagai akibat dari tingginya faktor penguapan dan curah hujan harian. Rata-rata kelembapan udara relatif harian adalah 83 %. Kelembapan udara rata-rata terendah 75 % sedangkan rata-rata kelembapan udara tertinggi 93 %.



Gambar 12. Grafik kelembapan udara relatif bulan Juni 2025

2.5. Analisis Penyinaran Matahari

Faktor yang mempengaruhi keadaan cuaca salah satunya penyinaran matahari. Pengamatan lamanya matahari bersinar dengan menggunakan alat yaitu *Campbell Stoke*, diamati hanya satu kali dalam satu hari yaitu jam 00.00 UTC atau 07.00 WIB. Berikut adalah data penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu yang ditunjukkan gambar 12.



Gambar 13. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Juni 2025

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu paling panjang yaitu selama 10.7 jam terjadi pada tanggal 22 Juni 2025. Sedangkan penyinaran matahari paling pendek yaitu 0 jam yang terjadi pada tanggal 2, 9, 10, 16, dan 19 Juni 2025. Hal ini dikarenakan pada tanggal tersebut kondisi langit tertutup awan pagi hingga sore harinya.

III. PRAKIRAAN CUACA BULAN JULI 2025

3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya

Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala global, secara umum beberapa fenomena tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap aktivitas konvektif di wilayah Indonesia, Prediksi ENSO menunjukkan nilai Netral yang tidak terlalu mempengaruhi peningkatan nilai curah hujan.

Rata-rata anomali suhu muka laut di Sebagian besar perairan Indonesia umumnya menunjukkan kondisi positif dengan nilai -0.5°C hingga 1°C , nilai tersebut dapat memicu peningkatan nilai curah hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Fenomena IOD beberapa model memprediksi pada kondisi Netral 0.14 (tidak berpengaruh), BMKG memprediksi IOD pada fase netral hingga bulan Agustus 2025, sehingga tidak berpengaruh pada peningkatan curah hujan di wilayah barat Indonesia. Pada Bulan Juli MJO tidak aktif, diprediksi tidak aktif hingga dasarian III Juli 2025, sehingga kondisi ini tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala regional di wilayah Indonesia, angin timur diprediksi mendominasi wilayah Indonesia.

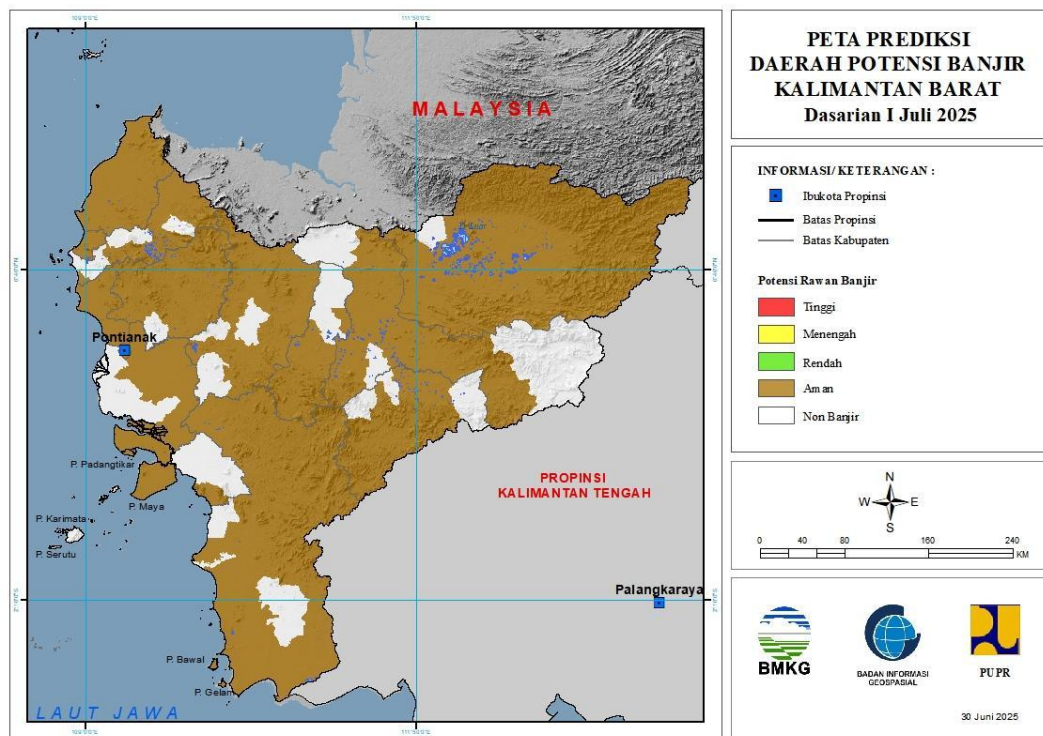
3.2 Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu

3.2.1 Hujan

Secara umum prakiraan jumlah curah hujan yang terjadi di Kapuas Hulu pada bulan Juli 2025 berkisar antara 200 - 300 mm. Pada dasarian I bulan Juli 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria rendah (20 – 50 mm/dasarian). Pada dasarian II bulan Juli 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria rendah (50 - 75 mm/dasarian). Pada dasarian III bulan Juli 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah (75 - 100 mm/dasarian). Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diperkirakan pada bulan Juli 2025 pada kategori Normal (86% – 115%).

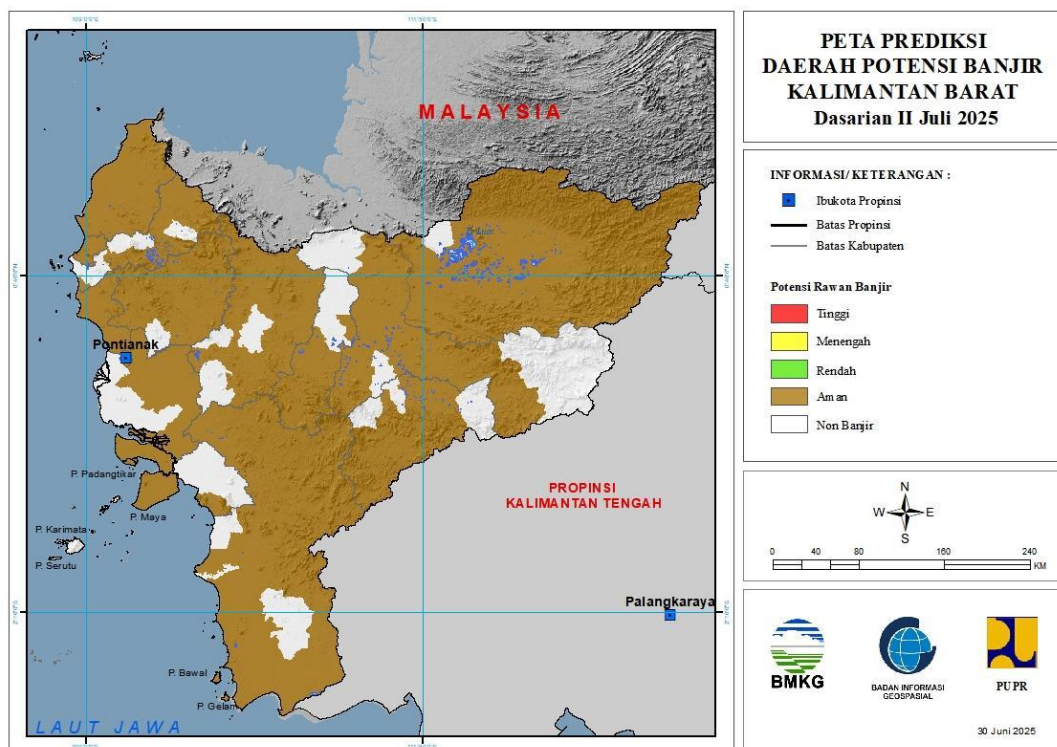
3.2.2 Banjir

Berdasarkan potensi banjir BMKG di Kalimantan Barat, Kabupaten Kapuas Hulu secara umum berada pada kondisi Aman - Rendah terkait potensi kejadian banjir. Berikut merupakan peta prakiraan daerah - daerah yang berpotensi terjadinya kejadian banjir di wilayah Kalimantan Barat.



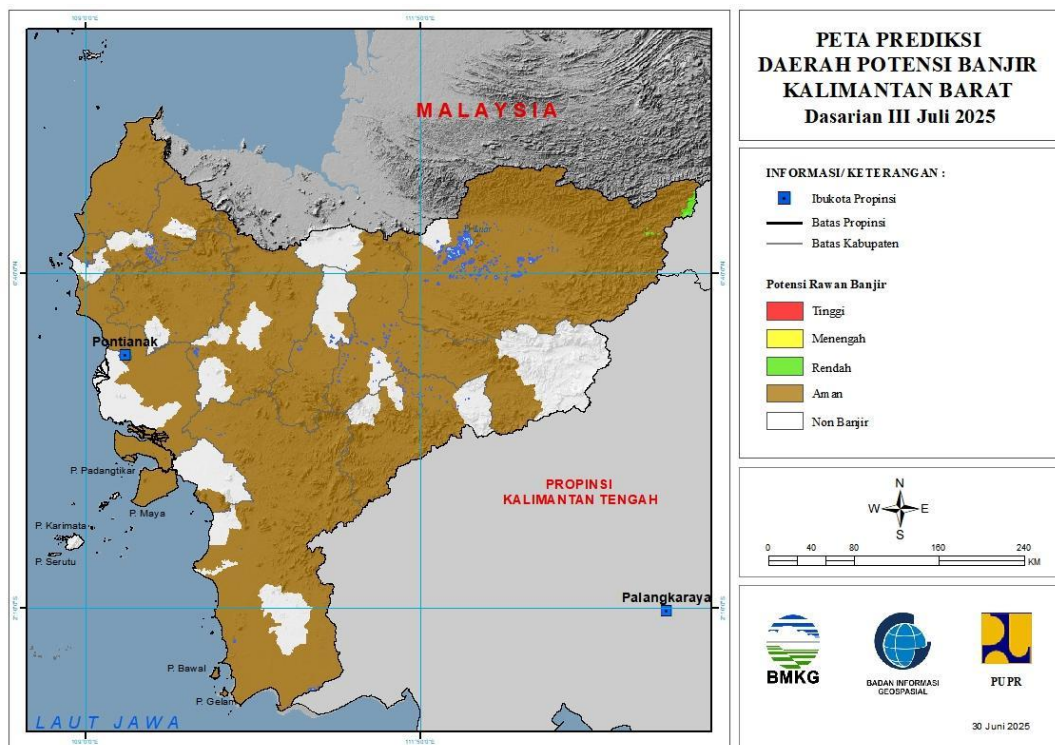
Gambar 14. Peta Potensi Banjir Dasarian I Juli 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian I Bulan Juli 2025 di Kapuas Hulu diperkirakan **Aman** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.



Gambar 15. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan Juli 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian II Bulan Juli 2025 di Kapuas Hulu diperkirakan **Aman** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapus Hulu.



Gambar 16. Peta Potensi Banjir Dasarian III Bulan Juli 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian III Bulan Juli 2025 di Kapuas Hulu diperkirakan **Aman** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.

➤ *Forecast update*

**PRAKIRAAN CUACA UMUM BULAN : JULI 2025
DI WILAYAH KAPUAS HULU**

A. Peringatan Badai / Cuaca Ekstrim :

- *Waspada Kenaikan suhu udara akibat kurangnya tutupan awan yang menyebabkan potensi yang sangat tinggi terhadap kemudahan terjadinya kebakaran hutan dan lahan.*

B. Risalah Kondisi Cuaca :

*Pada bulan Juli 2025 prakiraan hujan umumnya berada pada Kategori **Rendah - Menengah**. Pada Dasarian I dan II curah hujan di Putussibau cenderung berada dalam kategori rendah hingga Rendah, sedangkan pada Dasarian III cenderung pada Kategori **Menengah**. Secara rata-rata sifat curah hujan di sebagian wilayah Kapuas Hulu berada pada kondisi Normal. Sedangkan arah angin diprediksi dominan dari arah Timur.*

C. Prakiraan Cuaca :

Tabel 2. Prakiraan Cuaca : Juli 2025

NO	PARAMETER CUACA	KEADAAN	ANALISIS
1	HUJAN	CH : 200 – 300 mm HH : 15 - 20 hari	Rata-rata suhu muka laut di sekitar perairan Kalimantan cenderung hangat. Curah hujan berada pada kategori Rendah - Menengah.
2	TEMPERATUR	23° C – 35° C	Trend suhu udara 10 tahunan menunjukkan peningkatan rata-rata suhu udara dibandingkan periode bulan sebelumnya.
3	ANGIN	Arah : Timur Kecepatan rata-rata : 1 – 5 KT Kecepatan max : 10 – 20 KT	Pengaruh pola Angin Timuran dari awal bulan sampai akhir bulan.
4	KELEMBABAN	55 - 100 %	Kelembaban yang tinggi umumnya terjadi pada malam hingga pagi hari, cenderung rendah pada siang hari.

IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN JUNI 2025

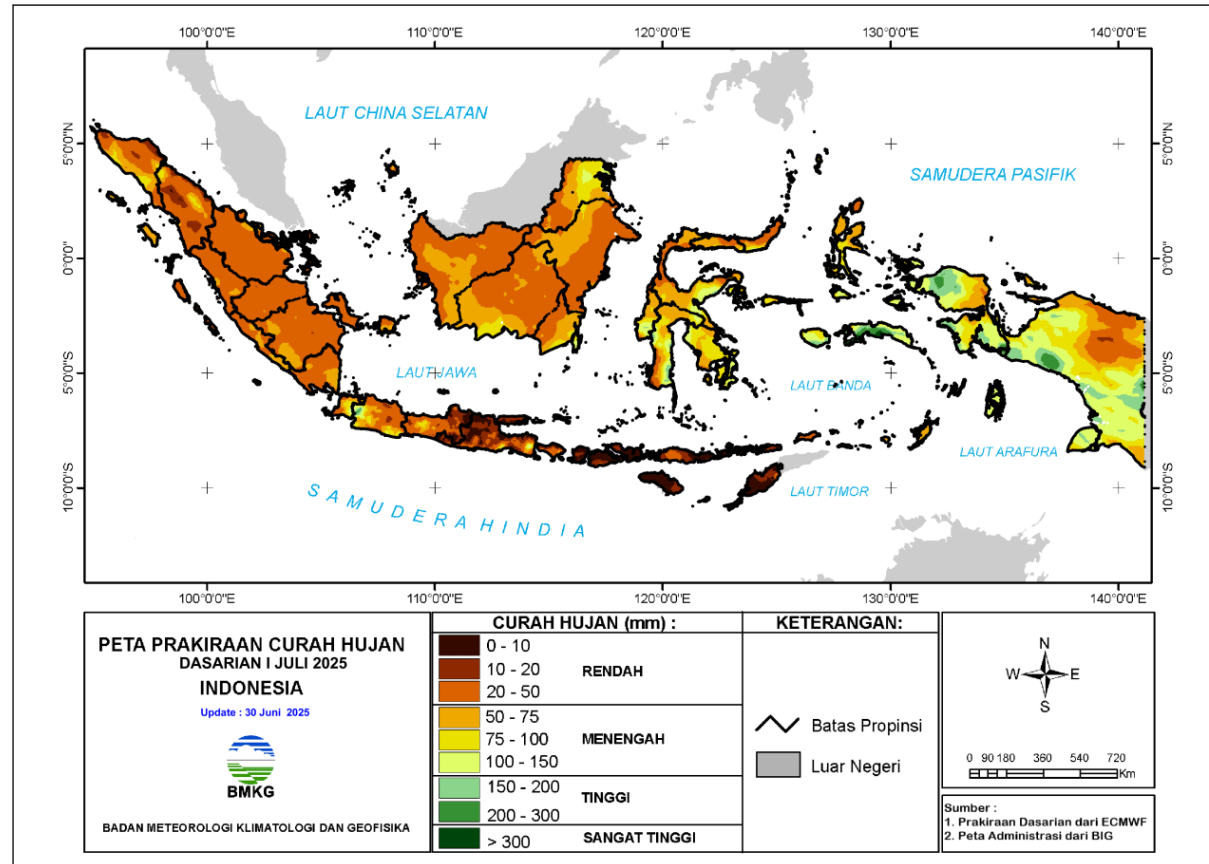
Berdasarkan data yang tercatat pada bulan Juni 2025 di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu, laporan kejadian Cuaca Ekstrim disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Juni 2025

KRITERIA	TANGGAL KEJADIAN
Angin dengan Kecepatan > 45 Km/Jam	Nihil
Suhu Udara > 35 °C	5, 12, 13, 27
Visibility < 1 Km	Nihil
Suhu Udara < 15 °C	Nihil
Hujan Lebat > 100 mm / hari	Nihil

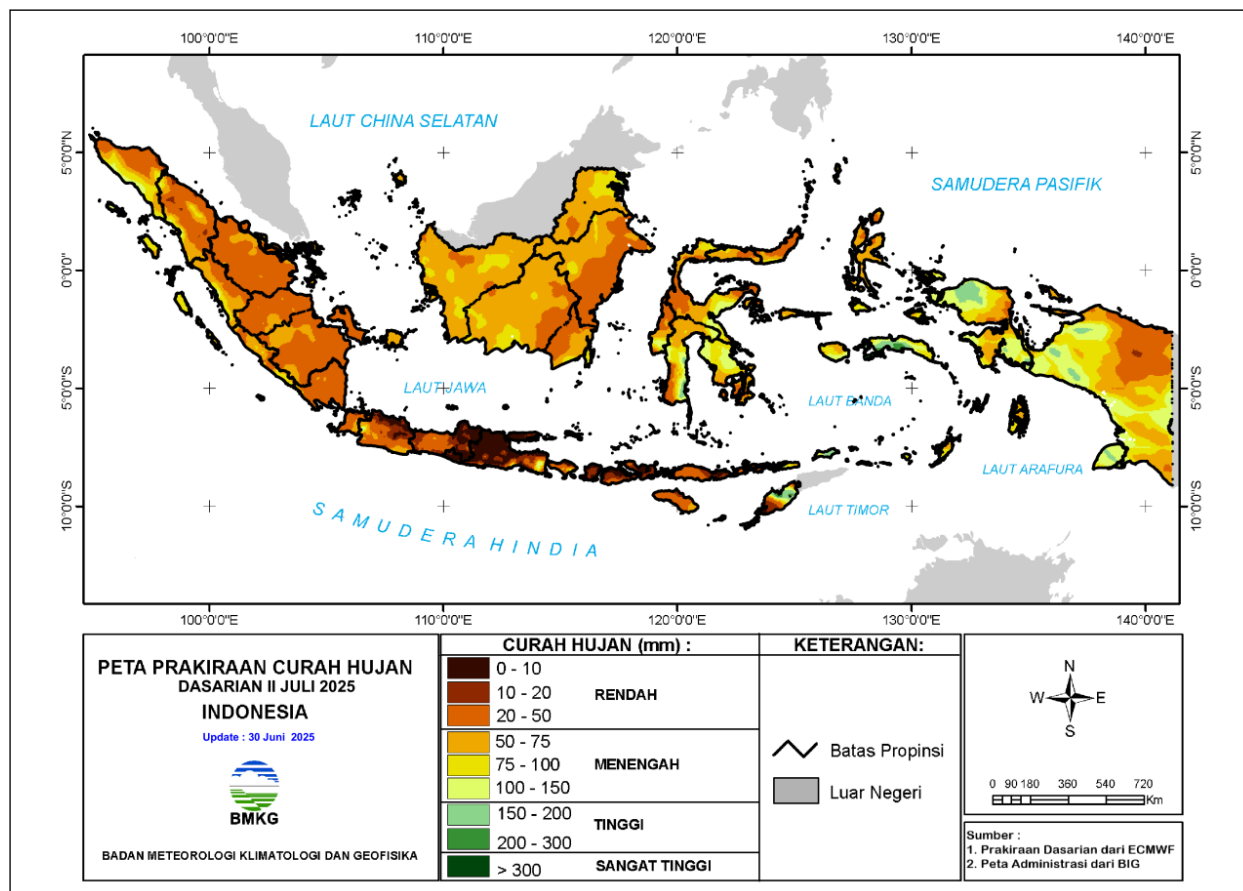
V. LAMPIRAN

Lampiran 1. *PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN I JULI 2025*



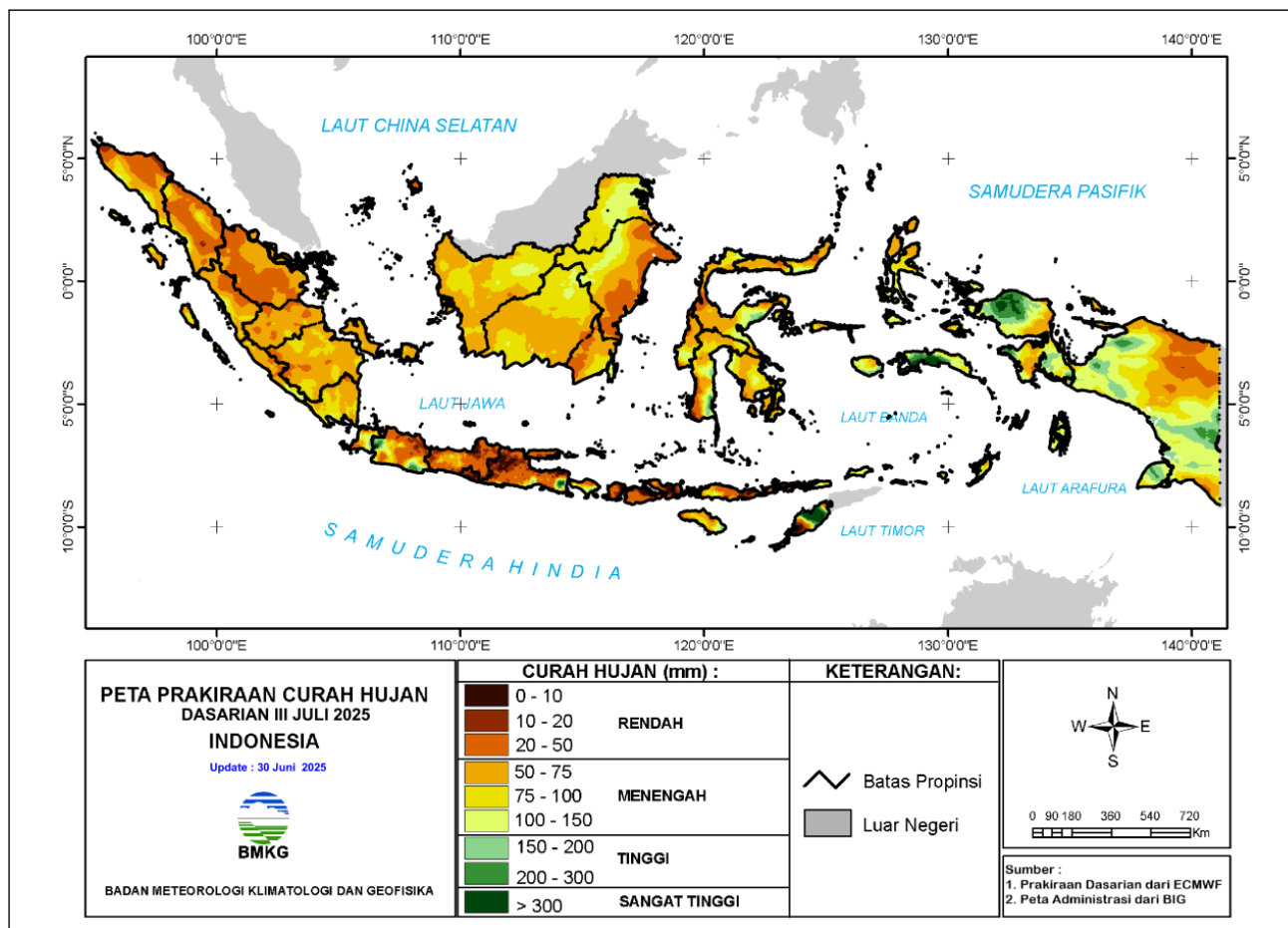
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada **Bulan Juli Dasarian I 2025 pada kategori Rendah** , yakni pada kisaran 20 - 50 mm/dasarian.

Lampiran 2. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN II JULI 2025



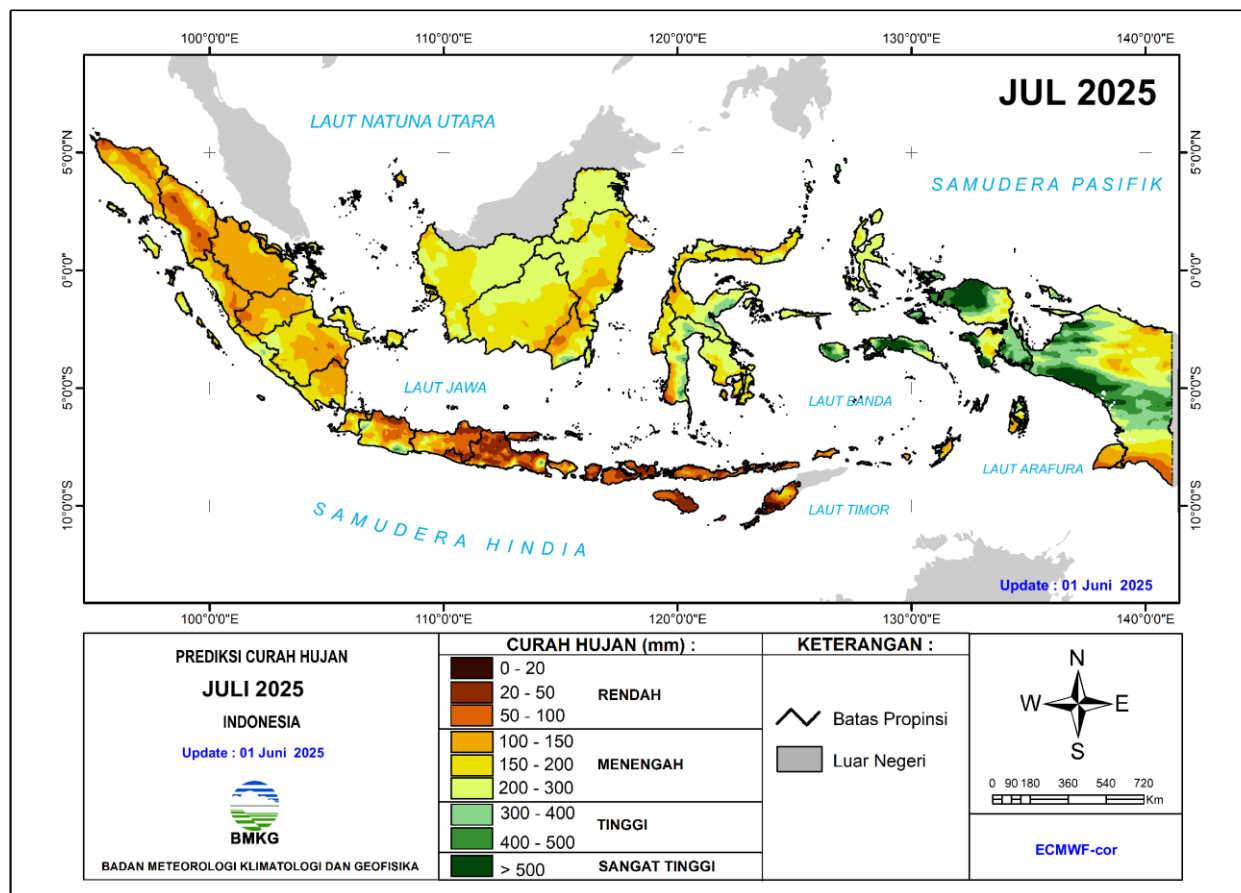
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada **Bulan Juli Dasarian II 2025** pada kategori **Rendah**, yakni pada kisaran 50 - 75 mm/dasarian.

Lampiran 3. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN III JULI 2025



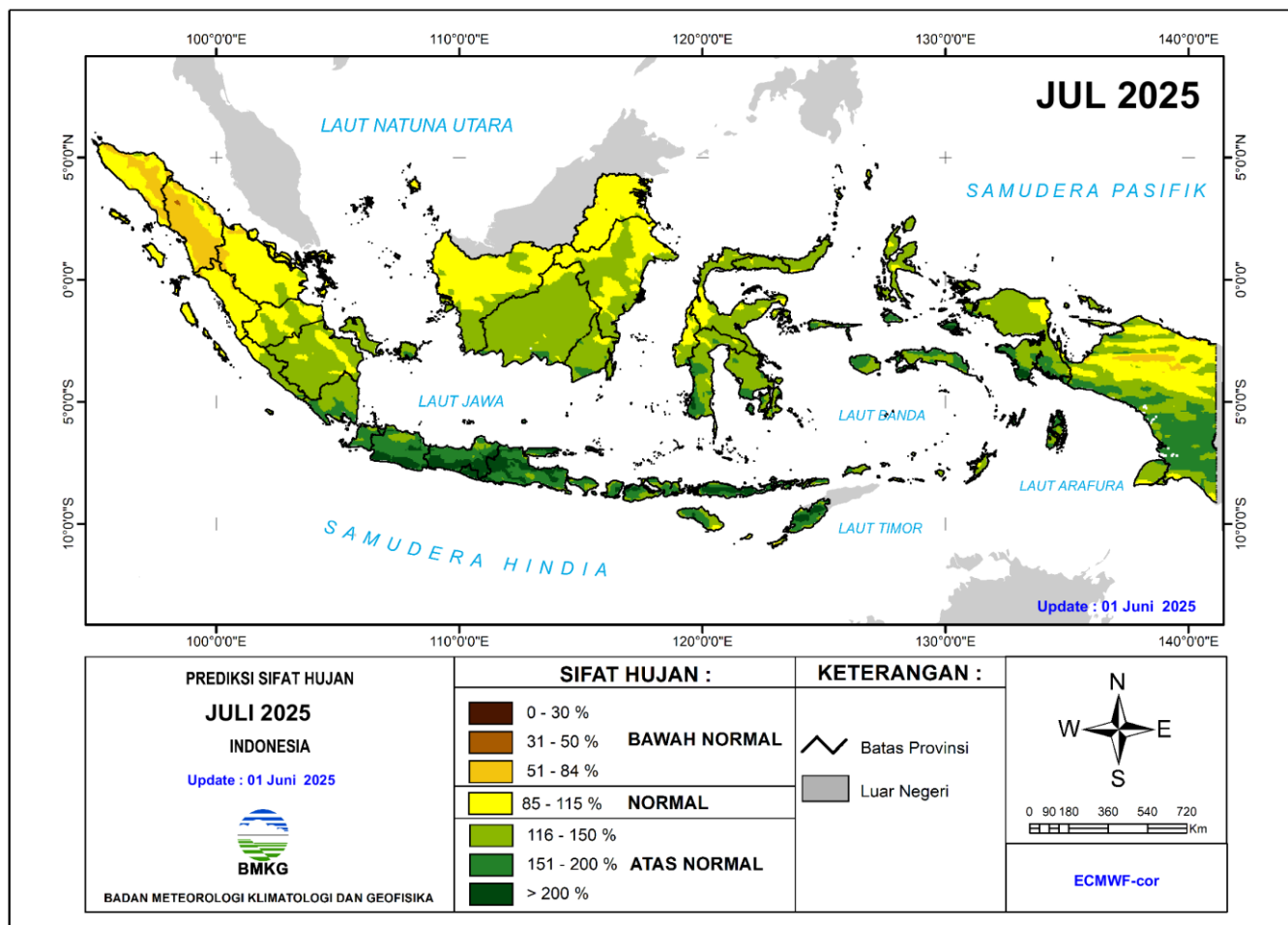
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada **Bulan Juli Dasarian III 2025** pada kategori **Menengah**, yakni pada kisaran 75 – 100 mm/dasarian.

Lampiran 4. *PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN JULI 2025*



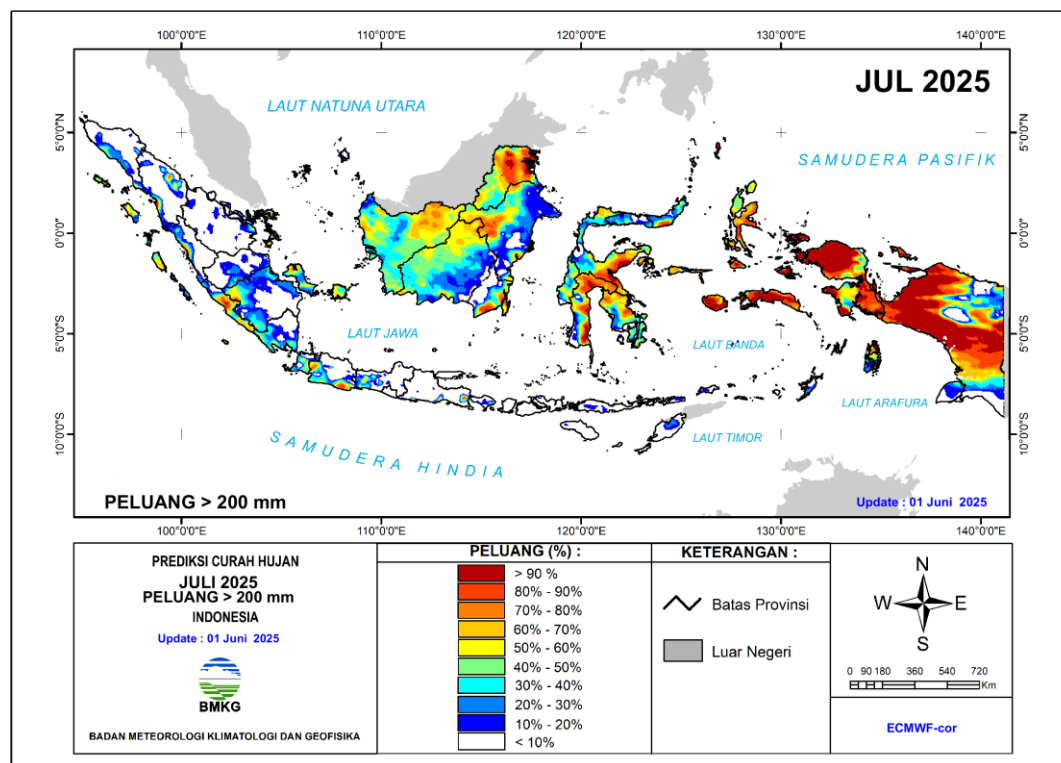
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada **Bulan Juli 2025** pada kategori **Menengah**, yaitu berkisar antara 200 - 300 mm.

Lampiran 5. *PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN BULAN JULI 2025*



Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada **bulan Juli 2025 pada kategori Normal (85% – 115%)**.

Lampiran 6. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN > 300 MM/BLN



Prakiraan curah hujan lebih dari 200 mm/bln di wilayah Kapuas Hulu untuk Bulan Juli 2025 pada persentase 70 – 80 %.



STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU

JL. ADI SUCIPTO PUTUSSIBAU SELATAN, KAPUAS HULU 78715